



Representasi Keterkaitan Lagu Anak Jaman Dahulu dengan Kehidupan Jaman Sekarang

Umi Novitasari

Nadia Amalia

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Abstract

This study aims to determine the representation of children's songs of the era of 90'an and how its relevance to children today. Seeing the phenomenon of songs that do not educate for children today is far from civilization in the past. They began to leave the 90s era song and move on to adult songs that already have different content. The research method used is descriptive qualitative with semiotic analysis of S. Pierce. The object of research is the 90s era child's song. The research procedure begins with collecting the 90s era song and analyzing the song. The results of the study show that the representation of the 90s era children's songs such as the life cycle from the waking up, going to school, helping the parents in the fields or gardening, playing with friends. The relevance of the 90s era song with today is different. Children today are rarely found willing to shepherd and gardening they are busy school and busy with themselves even some who do not want to help his parents. In another song the old boy happily play with friends their age, inversely proportional to the present day fellow play is an adult and more fun with their gadgets by playing games or watching videos.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi pada lagu anak era 90'an dan bagaimana relevansinya dengan anak jaman sekarang. Melihat fenomena lagu yang tidak mendidik bagi anak-anak jaman sekarang yang jauh dari peradaban pada masa dahulu. Mereka mulai meninggalkan lagu era 90'an dan beralih kepada lagu dewasa yang sudah memiliki konten yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik S. Pierce. Objek penelitian adalah lagu anak era 90'an. Prosedur penelitian dimulai dengan mengumpulkan lagu era 90an lalu menganalisis lagu tersebut. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa representasi dari lagu anak era 90'an seperti siklus kehidupan mulai dari anak bangun tidur, pergi ke sekolah, membantu orang tua di ladang atau berkebun, bermain dengan teman. Relevansi lagu era 90an dengan jaman sekarang sudah berbeda. Anak jaman sekarang sudah jarang ditemukan mau menggembala dan berkebun mereka sibuk sekolah dan sibuk dengan diri mereka sendiri bahkan ada yang tidak mau membantu orangtuanya. Dalam lagu yang lain anak jaman dahulu riang gembira bermain dengan teman seumuran mereka, berbanding terbalik dengan jaman sekarang kawan mainnya sudah orang dewasa dan lebih asyik dengan gadget mereka dengan bermain game atau menonton video.

Keywords: Relevance and Representation of Children's Songs; Children's Songs of the 90's era; Children

DOI: 10.22515/bg.v3i1.1330

Coessponding author

Email: novitasari.umi@gmail.com
nadiamalia39@yahoo.com

Pendahuluan

Lagu merupakan salah satu media komunikasi antara penyair dan pendengar. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi (Kondoahi, 2013). Pesatnya perkembangan zaman semakin banyaknya manusia mudah mendapatkan sesuatu dari manapun. Termasuk seseorang musisi atau penyanyi dari kalangan apapun mengimprovisasi lagunya agar menarik hati masyarakat. Sekalipun makna dalam lagu tersebut terkadang tidak baik apalagi untuk anak-anak jaman sekarang. Melihat fenomena anak-anak jaman sekarang mulai lupa dengan lagu yang mereka miliki. Padahal umur mereka masih terbilang muda, sekitar umur 5-12 tahun.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang melihat, mendengar atau mengalami suatu hal. Kemudian pemusik atau pencipta lagu menggunakan bahasa dan kata-kata yang menarik perhatian penikmatnya kemudian lagu juga memiliki kekhasan tersendiri. Lirik lagu memiliki pesan yang berupa kata-kata atau kalimat agar dapat menimbulkan makna bagi pendengarnya (Hidayat, 2014). Selain itu, lirik lagu juga representasi pola pikir manusianya sehingga lirik lagu bisa dijadikan cerminan dari masyarakat pendengarnya (Arifin, 2017). Lagu anak bercerita tentang dunia anak meliputi pengalaman anak, emosional anak, keinginan anak, dan khayalan anak yang dianggap mustahil sehingga dapat membantu merangsang imajinasi anak dan pesan yang terkandung dalam lagu dapat diserap sangat mudah (Anggraeni, 2016). Endraswara mengatakan, yang disebut lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak (Endraswara, 2009).

Lagu jaman dulu diciptakan karena melihat fenomena kehidupan anak-anak jaman dulu yang periang dan gembira karena kehidupannya hanya diisi dengan bermain dan bersenang-senang. Seperti siklus yang digambarkan dari anak itu bangun tidur, pergi ke sekolah, bermain dan berulang seperti itu setiap hari. Lain dengan sekarang anak-anak saja sudah menyanyikan lagu orang dewasa yang bukan merupakan ranah anak-anak. Anak jaman sekarang sepeertinya bukan lagi anak periang tetapi anak pendiam karena setiap harinya dihiasi gadget, tanpa gadget hidup terasa hampa bagi mereka. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak daripada berinteraksi dengan teman sebaya ataupun alam sekitar (Hasibuan, 2015)..

Semakin tergerusnya jaman, lagu yang dinyanyikan anak jaman sekarang adalah lagu ranah dewasa padahal mereka belum mengerti apapun tentang lagu itu. Berbanding terbalik dengan lagu era 90'an pada masa itu mengisahkan aktivitas anak-anak jaman dahulu yang hidupnya selalu riang, gembira dan hanya bersenang-senang dengan kawan-kawannya. Melakukan kegiatan yang bisa dilakukan secara bersama-sama, seperti bermain layangan,

bermain kelereng, mandi di sungai, dan lain sebagainya. Dimana letak lagu pada era 90'an yang diciptakan oleh Ibu Sud, Pak Kasur, MT Mahmud, SM Muchtar yang dulu sangat di elukan oleh anak-anak jaman 90'an. Hamka (2015:345) mengatakan bahwa saat ini produksi dalam seni musik adalah kebalikan dari era '80-an hingga '90-an. Sebab lagu anak menjadi langka, dan beberapa penyanyi cilik justru menyanyikan lagu remaja bahkan dewasa. Lagu anak era '90-an sudah tidak mencerminkan anak-anak pada masa sekarang dan sepertinya hempas ditelan bumi.

Wacana lagu anak berbahasa Indonesia dapat mengembangkan karakter anak. Lagu tersebut mengandung nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, kerja keras dan kreativitas. Wacana dalam lagu anak pun membangkitkan rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, peduli, bersahabat dan cinta kasih. Saat ini banyak dijumpai anak-anak menyanyikan lagu tidak sesuai dengan perkembangan anak karena yang dinyanyikan adalah lagu orang dewasa. Salah satu sebabnya jarang dijumpai program tv yang bernuansa anak dan menayangkan lagu seperti A.T Mahmud Ibu Sud, dan pencipta lagu lainnya (Satria, 2013).

Seharusnya para pemikir seni musik harus memikirkan kualitas lirik karena lagu yang diciptakan bisa mempengaruhi pendengarnya. Lagu merupakan karya seni yang dalam setiap liriknya memiliki makna tersendiri, yang membedakan dengan lagu lainnya. Namun untuk anak-anak pencipta lagu harus menyampaikan pesan sesuai dengan proporsi mereka.

Menurut (Rasyid, 2010) Lagu yang baik bagi anak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut; syair dan kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak-anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak serta nada yang diajarkan mudah dikuasai anak-anak.

Manfaat belajar musik salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan anak, hal ini dapat ditengarai dengan adanya tumbuh kembangnya musikalitas anak dengan menggunakan lagu-lagu dan gerakan-gerakan yang merangsang koordinasi bagian otak sang anak. Selain itu, musik juga bermanfaat untuk kecerdasan sosial yaitu mampu bersosialisasi dan melatih empati anak terhadap hal-hal yang bersifat psikologis (Wiflihani, 2009).

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini seperti tulisan Rahmat Hidayat yang berjudul Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. Dia menggunakan metode semiotik Ferdinand de Saussure dan berfokus pada makna yang ada di dalam lirik Laskar Pelangi seperti kata-kata yang sifatnya jangan takut menggapai mimpi (Prihantoro, 2013). Terdapat pula penelitian Lagu Anak-anak Tradisi Nusantara: Mutiara Kebijakan yang Terlupa oleh Karsono menurutnya lagu anak-anak sudah mengalami krisis eksistensi tujuan dalam penelitian ini adalah lagu tradisi anak Nusantara penuh makna dan bernuansa pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif melalui model analisis musikal dan tekstual (Karsono, 2012).

Penelitian yang lainnya yaitu “Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi”. Penggunaan media lagu anak sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Lagu digunakan untuk menciptakan suasana nyaman dan memberikan rangsangan imajinasi siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui media lagu anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek yang digunakan yaitu semua siswa kelas 5. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media lagu anak siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siklus pertama nilai rata-rata sebesar 53,67 menjadi 70,17 (Anggraeni, 2016).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Teks Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prosocial Anak TK”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh lagu anak-anak terhadap perilaku prososial anak TK. Metode penelitian yang digunakan yaitu true eksperimen dengan between subject design. Sampel penelitian tersebut yaitu 44 anak yang berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian tersebut adalah teks lagu anak-anak sangat berpengaruh dan berdampak positif terhadap perilaku prososial anak. Pembelajaran melalui musik lebih cepat ditangkap oleh anak (Drupadi, Palupi, & Karsono, 2014).

Tidak adanya penelitian yang menyangkut relevansi dan kehidupan anak jaman dulu dalam lagu anak era 90’an dengan anak jaman sekarang maka peneliti menganggap penelitian ini penting. Sebagian besar penelitian tentang lagu anak hanya meneliti makna dalam lagu tersebut tidak merelevansikan dengan jaman sekarang. Peneliti menganggap tema seperti ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Peneliti menganggap hal ini akan menjadi hal baru dalam kajian analisis lagu anak. Seiring dengan penelitian diatas maka penulis berharap agar pendengar dan pembaca dapat memahami dan mengerti apa makna dalam lagu tersebut, apakah ada relevansinya dan seperti apa representasi lagu tersebut. Lagu yang akan diangkat dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel I
Jenis Lagu Anak

No.	Judul Lagu Anak	Pencipta
1	Bangun Tidur	Pak Kasur
2	Pergi Sekolah	Ibu Sud
3	Anak Gembala	AT Mahmud
4	Layang-Layang	Pak Kasur
5	Menanam Jagung	Ibu Sud

Metode dalam penelitian kali ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis Semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sander Peirce yang biasa dikenal oleh Peirce. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih menonjol dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai fokus penelitian sesuai dengan di lapangan. Selain itu landasan teori digunakan sebagai gambaran tentang latar penelitian dan sebagai pembahasan hasil penelitian. Tujuan penelitian kualitatif untuk melihat situasi, peristiwa, fenomena kelompok social (Locke, 2007). Penelitian kualitatif menekankan pada proses atau hasil diakhir penelitian yang diadakan. Yang di maksud dengan pendekatan kualitatif disini lebih banyak mengumpulkan informasi dengan cara menyelami fenomena yang diteliti (Sumhudi, 1991 p.38). Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan mengumpulkan lagu anak era 90'an. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lirik lagu anak.

Kajian semiotik Pierce didasarkan pada logika, dia menekankan pada aspek intelektual dari pengalaman manusia. *Peirce's semiotic is not a detached, independent element of philosophy but interpretes by thought as a whole. Pierce held that all thought indeed and all experience is by signs* (Zeman, n.d.). Yang artinya semiotik Pierce bukan sebuah yang terpisah, elemen yang berdiri sendiri tetapi penafsiran oleh pemikiran manusia secara keseluruhan bahwa semua pikiran bersungguh-sungguh dan semua pengalaman didasarkan oleh tanda. Pierce sign theory is an account of signification, representation, reference and meaning. He distinguished basic sign structure that are the signifying element of sign, the object and the interpretant (Atkin, 2013). Semiotik Pierce dibedakan menjadi Signifier, objek dan interpretant. Lagu anak-anak yang akan dilibatkan dalam penelitian kali ini adalah "Anak Gembala" karya AT Mahmud dan sebagian lagu anak-anak yang menggambarkan kehidupan anak pada masa itu.

Relevansi Lirik Lagu Anak Jaman Dahulu dan Sekarang

Lirik lagu yang ada pada jaman dulu dengan jaman sekarang sepertinya sudah tidak ada relevansinya. Lirik lagu akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel II
Lirik Dalam Lagu Anak

Judul Lagu Anak	Karya	Lirik Lagu
Anak Gembala	AT Mahmud	Aku adalah anak gembala
		Selalu riang serta gembira
		Karena aku senang bekerja
		Tak pernah malas ataupun lengah

Dilihat dalam lirik diatas *aku adalah anak gembala*. Jelas tergambar dari lirik diatas anak anak pada masa itu sebagian besar adalah penggembala karena daerah yang agraris meliputi pertanian dan perkebunan membuat mereka harus menjadi penggembala. Dikaitkan dengan jaman sekarang fenomena seperti itu sudah tidak dapat ditemukan lagi tak seberapa dari jumlah anak di Indonesia. Kemungkinan besar anak yang mau menjadi penggembala adalah anak yang masih berada di desa dan kurang mampu. Anak yang berada di kota tidak lagi mau menggembala. Mereka memilih untuk bermain gadget, games dan melihat video. Alasannya karena gadget terlihat lebih menyenangkan, bagaimana tidak karakteristik gadget sangat menarik bagi anak-anak.

Gadget menyajikan dimensi-dimensi gerak, suara, warna dan lagu sekaligus dalam satu perangkat, mereka juga bisa mengakses informasi sekaligus menonton hiburan dari gadgetnya, sedangkan menggembala terlihat melelahkan dan memalukan. Dilansir dari web berita liputan6.com Survei yang dilakukan oleh Kementrian Informasi dan Unicef presentase penggunaan gadget yang termasuk kategori usia anak-anak dan remaja cukup tinggi yaitu 79,5 persen. Secara spesifik 63 persen anak telah memiliki akun facebook, 9 persen anak telah memiliki akun twitter dan 19 persen anak terlibat secara aktif bermain game online di internet dari gadgetnya (Wulandari, 2016).

Selain itu jika anak-anak saat ini pergi menggembala pasti di bully oleh teman-temannya. Betapapun anak pada jaman dahulu sangat senang bekerja tanpa kenal lelah membantu orang tuanya. Mereka tak pernah malas ataupun lengah setiap hari bekerja seperti dalam lirik *tak pernah malas ataupun lengah* tercerminkan pada sikap anak anak pada jaman itu yang tidak pernah malas dan ingin bekerja keras berbanding terbalik dengan anak jaman sekarang yang dikenal pemalas dan gampang mengeluh dalam segala situasi. Bagaimana tidak semua sudah terlengkapi oleh fasilitas orangtua mereka tinggal menggunakannya. Mereka terkadang malas untuk membantu orangtua. Mereka hanya bersemangat saat bermain gadget ataupun komputer.

Pergi ke warnet dan warung PS adalah rutinitas anak era digital, menurut berita yang dimuat dalam Unicef Indonesia sekitar 80% anak anak dan remaja menggunakan internet

dan sebagian besar dari mereka pergi online setiap hari atau setidaknya seminggu (Anonim, 2014). Bermain game dari pagi hingga petang, menghabiskan uang puluhan ribu adalah hal yang biasa. Mereka juga cenderung lengah, tidak sadar waktu. Lupa waktu makan, lupa waktu beribadah, dan lupa waktunya mereka pulang ke rumah. Jika anak gembala diterapkan pada masa kini sepertinya tidak cocok lagi karena sudah banyak alternatif seperti perikanan, perhutanan dan lain lain. Anak-anak sudah sibuk dengan jamannya, mereka tidak akan mau jika disuruh untuk menggembala.

Tabel III.
Lirik Lagu Anak

Judul Lagu Anak	Karya	Lirik Lagu
Pergi belajar	Ibu Sud	oh, ibu dan ayah, selamat pagi kupergi sekolah sampai kan nanti selamat belajar nak penuh semangat rajinlah selalu tentu kau dapat hormati gurumu sayangi teman itulah tandanya kau murid budiman

Melihat fenomena jaman sekarang relevansi dari lirik lagu diatas sepertinya telah hilang eksistensinya. Pada lirik lagu pergi belajar diatas lirik terdapat kalimat *hormati gurumu sayangi teman* kalimat tersebut menggambarkan murid masa itu dinasehati oleh orangtuanya untuk menghormati guru dan menyayangi teman. Dilihat dari kenyataannya jaman sekarang sepertinya tidak semacam itu, banyak siswa jaman sekarang berani terhadap gurunya bahkan berani memukul ataupun melaporkan gurunya kepada pihak berwajib dengan alasan memberikan hukuman. Contoh kasus ini terjadi pada guru SMKN 2 Makassar di muat dalam berita liputan6.com guru tersebut dianiaya oleh orangtua dan anaknya, alasan penganiayaan tersebut karena siswa itu tidak mengerjakan tugas kemudian guru menegur siswa tersebut dengan menepuk pundaknya, anak tersebut tidak terima dengan perlakuan gurunya lalu mengadu kepada orangtuanya dan orangtuanya datang ke sekolah dan menghajar guru tersebut (AMP, 2016).

Dalam aspek menyayangi teman sepertinya juga tidak lagi karena sekarang kawan menjadi lawan. Banyak kasus yang terjadi antara siswa seperti bullying satu sama lain, tawuran bahkan saling membunuh karena hal sepele. Data menurut KPAI dari 2011 hingga 2017 menerima 26 ribu kasus anak sebanyak 34 % salah satu contohnya adalah kasus kekerasan dan bullying (Indrawan, 2017). Contoh kasus yang dilansir dari berita tribun. news siswa SD jadi korban bullying teman sebayanya hingga tewas di Sukabumi, Jawa Barat, korban dipukuli, telinganya disumbat dengan kripik dan disiram dengan air minum (Fitri,

2017). Kasus bullying juga terjadi di Thamrin City terhadap siswa SMP hanya karena adu mulut antar siswi satu dengan teman lainnya siswi itu dihadang dan mendapat kekerasan di Thamrin City oleh sekelompok genk teman-temannya siswi itu tidak melakukan perlawanan bahkan siswi tersebut disuruh mencium tangan siswi yang membullynya (Destryawan, 2017). Kasus lainnya yaitu Kasus lain yaitu tawuran antar pelajar di Pasar Rebo hanya karena saling mengejek satu siswa tewas karena dibacok oleh smk lawan tawuran tersebut peristiwa saling ejek akhirnya berujung maut dan menewaskan seorang siswa (Priyasmoro, 2017). tawuran “Dimana letak kasih sayang mereka yang dulu ada dalam lirik lagu tersebut?”. Sepertinya akhlak anak jaman sekarang sudah tidak mencerminkan akhlak anak jaman dahulu. Jika sudah seperti kasus diatas sangat tidak patut lagi dikatakan sebagai murid yang budiman seperti lirik yang terakhir *itulah tandanya kau murid budiman* murid jaman sekarang sudah sedikit berbudi dan sedikit beriman.

Kehidupan Anak Jaman Dahulu yang Direpresentasikan dalam lagu anak 90'an

Lagu yang diciptakan pada era 90'an seperti siklus yang dialami anak anak pada jaman itu. Diambil dari lirik *bangun tidur kuterus mandi habis mandi menolong ibu membersihkan tempat tidur*. Setelah bangun tidur anak anak mandi lalu membantu orangtua untuk membersihkan tempat tidur dan membereskan rumahnya. Selepas itu pergi kesekolah seperti dalam lirik pergi belajar *kupergi sekolah sampai kan nanti*. Terlihat pada zaman itu anak-anak senang pergi ke sekolah dan mereka sangat bersemangat untuk menuntut ilmu. Anak jaman dahulu tergolong anak-anak yang rajin dan pintar.

Setelah pulang sekolah membantu orang tuanya di ladang, disawah ataupun membantu orangtuanya seperti menggembala karena keadaan Indonesia yang saat itu sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan anak anak saat itu dikenal sebagai anak gembala. Digambarkan dalam lirik *aku adalah anak gembala, selalu riang serta gembira, karena aku senang bekerja tak pernah malas ataupun lengah*. Tercermin pada masa itu anak anak sangat senang membantu orang tuanya menggembala tanpa kenal lelah dan masa itu anak anak dikenal sebagai orang yang periang dan gembira dalam menjalani kehidupannya. Tidak ada kata mengeluh dalam diri mereka. Karena rata rata orangtua jaman dahulu memiliki ladang yang luas maka anak-anak membantu menanam jagung seperti digambarkan dalam lirik *Ayo kawan kita bersama menanam jagung di kebun kita*. Bekerja tak jemu jemu mereka membantu orangtuanya agar hasilnya berguna untuk semua.

Dalam lirik lagu yang lain seperti bermain layang-layang *bermain berlari, bermain layang-layang, berlari ku bawa ke tanah lapang, hatiku riang dan senang*. Pada masa itu anak-anak bermain permainan tradisional seperti bermain layang-layang ditanah lapang

yang luas mereka berlari kesana kemari tanpa beban, dengan hati riang dan senang mereka menghabiskan waktu bermain bersama teman-teman karena anak jaman dahulu belum begitu mengerti tentang handphone. Tidak seperti jaman sekarang yang rata rata menjadi anak introvert dan memilih menyendiri dengan permainan gadgetnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa relevansi lagu anak pada jaman dahulu dengan jaman sekarang sudah tidak memiliki relevansi, seiring dengan perkembangan jaman dan majunya teknologi membuat lagu anak jaman dahulu tidak relevan. Kehidupan anak pada jaman dahulu yang direpresentasikan didalam lirik lagu menggambarkan dunia anak dari mulai siklus bangun tidur, pergi kesekolah, membantu orangtua, berkebun, bermain dan sebagainya. Relevansi lagu era 90an dengan jaman sekarang sudah berbeda.

Anak jaman sekarang sudah jarang ditemukan mau menggembala dan berkebun mereka sibuk sekolah dan sibuk dengan diri mereka sendiri bahkan ada yang tidak mau membantu orangtuanya. Dalam lagu yang lain anak jaman dahulu riang gembira bermain dengan teman seumuran mereka, berbanding terbalik dengan jaman sekarang kawan mainnya sudah orang dewasa dan lebih asyik dengan gadget. Lagu anak jaman sekarang tidak sesuai dengan proporsi dan perkembangan anak yang selayaknya. Hal ini disebabkan karena tidak ada lagi program acara yang menayangkan kembali lagu anak era 90'an.

Seharusnya para penggagas industri lebih peka lagi dengan lagu yang berkembang saat ini apakah cocok dikonsumsi dan layak untuk usia anak-anak atau tidak. Lagu yang disampaikan harus memiliki pesan yang bisa disampaikan kepada anak anak. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengunduh aplikasi lagu anak anak yang disediakan agar lagu anak anak indonesia era 90'an dapat diestarkan kembali eksistensinya. Orangtua juga harus mengenalkan lagu anak- anak sejak dini.

Referensi

- AMP, R. (2016). 5 Konflik Pelik Guru Versus Siswa Berujung Pidana. Retrieved January 10, 2018, from <https://www.liputan6.com/regional/read/2575357/5-konflik-pelik-guru-versus-siswa-berujung-pidana>
- Anggraeni, S. W. (2016). Penggunaan Media Lagu Anak dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 49–60.
- Anonim. (2014). Studi Terakhir: Kebanyakan Anak Indonesia sudah online, namun masih banyak yang tidak menyadari potensi resikonya. Retrieved January 10, 2018, from https://www.unicef.org/indonesia/id/media_22169.html
- Arifin, F. (2017). Citra Perempuan Dalam Lirik Lagu Kimcil Kepolen Karya Ndx Aka Familia

- dalam Perspektif Linguistik Kognitif. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2), 161–176.
<https://doi.org/10.21274/lis.2017.9.2.161-176>
- Atkin, A. (2013). “Pierce’s Theory of Signs”, The Stanford Encyclopedia of Philosophy.
- Destryawan, D. (2017). Begini Kronologis Bullying Siswi SMP di Thamrin City. Retrieved January 10, 2018, from <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/07/17/begini-kronologis-bullying-siswi-smp-di-thamrin-city>
- Drupadi, R., Palupi, W., & Karsono. (2014). Pengaruh Teks Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prososial Anak TK. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 2(1), 1–8.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Foklor*. Yogyakarta: Medpress.
- Fitri, A. (2017). Sadis, Anak SD Jadi Korban Bully Teman Sebayanya Hingga Tewas, Telinga Korban Disumbat Pakai Ini. Retrieved January 3, 2018, from <http://tribunnews.com/2017/08/09/sadis-anak-sd-jadi-korban-bully-teman-sebayanya-hingga-tewas-telinga-korban-disumbat-pakai-ini>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Lmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Indrawan, A. F. (2017). KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017.
- Karsono. (2012). Lagu Anak-Anak Tradisi Nusantara: Mutiara kebijaksanaan yang Terlupa. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 1(2), 1–12.
- Locke, S. & S. (2007). *Proposal that work: A Guide for Planning Dissertations and Grant Proposal* (5 th). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Prihantoro, A. (2013). Makna Motivasi Intrinsik Lirik Lagu ” Aku Yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang ” Karya Tegar. *EJournal Lmu Komunikasi*, 1(4), 251 – 267.
- Priyasmoro, M. R. (2017). Polisi : Motif Tawuran Maut Pelajar Pasar Rebo Saling Ejek.
- Rasyid, F. (2010). *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Satria. (2013). *Lagu Anak Ikut Berperan dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta.
- Sumhudi, M. A. (1991). *Komposisi Disain Riset*. Jakarta: CV. Ramadhani.
- Wiflihani. (2009). Musik Sebagai Salah Satu Cara Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak. *Jurnal Unimed*. Retrieved from <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/download/2513/2211>
- Wulandari, P. Y. (2016). Anak Asuhan Gadget. Retrieved January 10, 2018, from <https://www.liputan6.com/health/read/2460330/anak-asuhan-gadget>
- Zeman, J. (n.d.). Peirce’s Theory of Signs. Retrieved January 19, 2018, from http://users.clas.ufl.edu/jzeman/peirces_theory_of_signs.htm